
Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2019

Nurhasfi Hasnani^{1*}

¹Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

*email: efi.nurhasfihasnani@gmail.com

DOI: 10.31603/bacr.6629

Abstract

The financial system plays a very important role in the economy. As part of the economic system, the financial system functions to allocate funds from those who experience a surplus to those who experience a deficit. If the financial system is unstable and does not function efficiently, the allocation of funds will not work properly so it can hamper economic growth. This study aims to analyze the impact of internal and external factors on the financial stability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The data used in this study is secondary data sourced from the Financial Services Authority and the Central Statistics Agency for the period January 2010 – May 2019. The variables NPF, SIZE, BOPO, FDR, the proportion of profit-sharing financing, and Z-Score are obtained from the OJK. However, to get the Z-Score variable, further data processing and calculations are needed. Meanwhile, the inflation variable, the Industrial Product Index (IPI) as a proxy for GDP/GDP data, was obtained from the Central Statistics Agency. The results of the study conclude that the factors that have a significant influence on the financial stability of Islamic Commercial Banks are NPF, FDR, the proportion of profit-sharing financing, IPI, and inflation.

Keywords: *Islamic Commercial Banks; financial stability; the proportion of profit-sharing financing; IPI; inflation.*

Abstrak

Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efektif, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik dengan periode Januari 2010 – Mei 2019. Variabel NPF, SIZE, BOPO, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil didapatkan dari OJK. Sedangkan variabel inflasi, *Industrial Production Index*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

(IPI) sebagai *proxy* dari PDB/GDP diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah adalah NPF, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil, IPI, dan inflasi. Sementara, NPV, SIZE dan BOPO tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Kata kunci: Bank Umum Syariah; stabilitas keuangan; proporsi pembiayaan bagi hasil; IPI; inflasi.

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang penting dalam hal kebijakan moneter. Hal ini dikarenakan, sebagai lembaga intermediasi, perbankan juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai alat dan media bagi jalannya kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Sentral. Fungsi perbankan inilah yang mengakibatkan perbankan memiliki posisi penting dalam tataran perekonomian secara makro (Yakin & Warjiyo, 2006). Selain dalam tataran makro ekonomi, dapat dipahami dengan jelas bahwa perbankan memiliki peranan lebih penting terhadap kehidupan masyarakat dengan menjadi lembaga intermediasi.

Perbankan dapat didefinisikan sebagai lembaga yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana dari dan kepada masyarakat (Kasmir, 2011). Peran penting perbankan tersebut membutuhkan adanya kegiatan operasional yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut masyarakat. Namun, pada kegiatan operasionalnya, kegiatan perbankan yang dijalankan secara konvensional selalu menggunakan sistem bunga. Hal ini menurut Qardhawi (1996) bahwa sistem bunga tersebut merupakan sesuatu praktik yang diharamkan dalam Islam. Menyikapi permasalahan tersebut, maka lahirnya perbankan syariah di Indonesia yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Bank Umum Syariah dapat didefinisikan sebagai perbankan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya baik dalam usaha penyaluran dana maupun kegiatan jasa lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2005).

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menimbulkan permasalahan yang cukup rumit dan akhirnya menimbulkan terjadinya inflasi (Supriyanti, 2009). Krisis ekonomi ini juga membuat sistem perbankan menjadi rapuh karena nilai tukar rupiah yang merosot tajam, kondisi ini yang menyebabkan lembaga perbankan terus menerus merugi dan modalnya semakin terkuras yang pada akhirnya berakibat pada likuidasi sejumlah bank. Kebijakan pemerintah untuk terus menjaga kesinambungan fiskal serta komitmen Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah dan memperkuat sistem perbankan memberikan dampak positif bagi arah perkembangan perekonomian (Supriyanti, 2009).

Dampak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perbankan syariah. Hal ini dikarenakan perbankan syariah beroperasi dalam lingkungan yang sangat diatur prinsip-prinsip syariah yang melarang investasi pada semua jenis instrumen kecuali yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Akibatnya, perbankan syariah memiliki tingkat pertumbuhan keuangan dan stabilitas yang lebih baik selama krisis keuangan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang Brodjonegoro bahwa ada beberapa studi yang mengatakan bahwa bank syariah punya daya tahan lebih kuat berhadapan dengan krisis dibandingkan bank konvensional (Mkl, 2015). Berkaitan

dengan hal tersebut, berikut disajikan gambaran umum mengenai stabilitas keuangan bank syariah dari aspek profitabilitas pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Gambaran Umum Stabilitas Perbankan Syariah

Nama Bank	ROA					Pertumbuhan YoY 2015-2019
	2015	2016	2017	2018	2019	
Bank Muamalat Indonesia	0,13	0,14	0,04	0,08	0,05	-0,62
Bank Victoria Syariah	-2,36	-2,19	0,36	0,32	0,05	-1,02
Bank BRI Syariah	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31	-0,60
Bank Jabar Banten Syariah	0,25	-8,09	-5,69	0,54	0,60	1,40
Bank BNI Syariah	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82	0,27
Bank Syariah Mandiri	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69	2,02
Bank Mega Syariah	0,30	2,63	1,56	0,93	0,89	1,97
Bank Panin Dubai Syariah	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25	-0,78
Bank Bukopin Syariah	0,79	-1,12	0,02	0,02	0,04	-0,95
Bank BCA Syariah	1,00	1,10	1,20	1,20	1,20	0,20
Bank BTPN Syariah	5,20	9,00	11,20	12,40	13,60	1,62
Bank NET Indonesia Syariah	-20,13	-9,51	5,50	-6,86	11,15	-1,55
Bank Aceh Syariah	2,83	2,48	2,51	2,38	2,33	-0,18
Bank NTB Syariah	4,27	3,95	2,45	1,92	2,56	-0,40

Berdasarkan [Tabel 1](#), dapat diketahui bahwa lebih dari setengah Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan tidak semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang stabilitas keuangannya cukup baik dalam aspek sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengalaman menunjukkan, sistem keuangan yang tidak stabil, terlebih lagi jika mengakibatkan terjadinya krisis, memerlukan biaya yang sangat tinggi dan upaya penyelamatannya.

Stabilitas keuangan pada perbankan dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Pada penelitian yang dilakukan oleh [Dwi \(2019\)](#) menemukan bahwa teknologi layanan keuangan dan modal intelektual beserta komponen secara konsisten berpengaruh terhadap stabilitas bank umum di Indonesia. Penelitian [Santoso et al. \(2016\)](#) menemukan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank adalah kategori bank islam, total aset, dan rasio biaya terhadap pendapatan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh [Syatiri & Hamdani \(2017\)](#)

menemukan bahwa stabilitas berpengaruh positif terhadap rasio pembiayaan dan inflasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan syariah dengan menggunakan variabel proporsi pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang tidak menggunakan variabel tersebut. Kedua, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan data panel. Ketiga yaitu pada teknik analisis data. Data berbentuk *time series* yang digunakan pada penelitian ini berimplikasi pada teknik analisis data yaitu menggunakan metode ARDL. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan analisis regresi data panel dan *Generalized Method of Moments* (GMM).

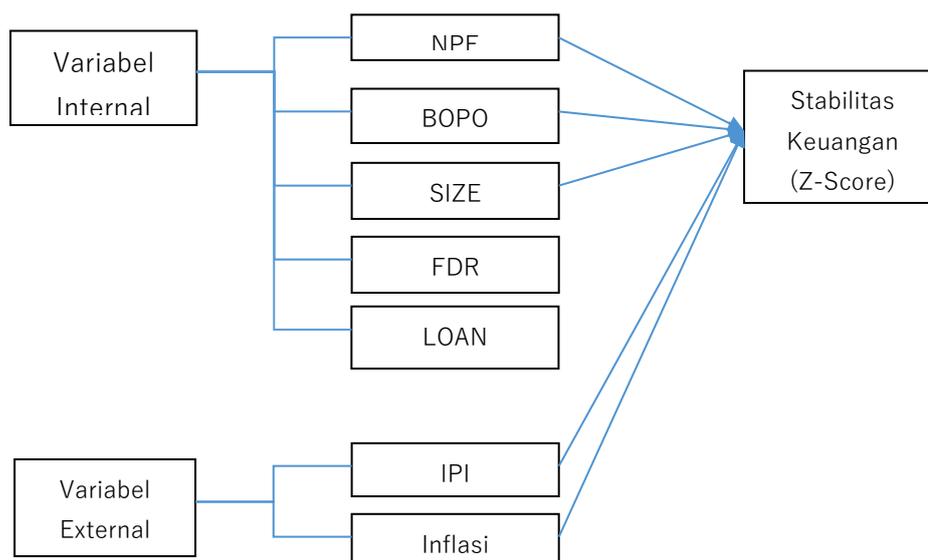
Analisis mengenai stabilitas keuangan telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Čihák & Hesse (2010) yang bertujuan untuk menganalisis tingkat stabilitas pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan *Z-Score* sebagai indikator pengukuran tingkat stabilitas bank syariah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (a) bank syariah kecil cenderung lebih kuat secara finansial dibandingkan bank konvensional kecil; (b) bank konvensional besar cenderung lebih kuat secara finansial dibandingkan bank syariah besar; dan (c) bank syariah kecil cenderung lebih kuat secara finansial daripada bank syariah besar, yang dapat mencerminkan tantangan manajemen risiko kredit di bank syariah besar.

Penelitian Rashid, Yousaf & Khaleequzzaman (2017) membuktikan bahwa keragaman pendapatan, rasio profitabilitas, rasio kredit terhadap aset, ukuran aset dan rasio konsentrasi pasar bank memiliki efek signifikan terhadap stabilitas bank. Lassoued (2018) yang bertujuan untuk menguji hubungan antara tata kelola perusahaan dan stabilitas keuangan lembaga perbankan Islam di Malaysia. Penelitian tersebut menemukan bahwa persentase anggota independen di dewan direksi memiliki dampak positif dan signifikan pada stabilitas keuangan BOK. Namun, SBS (*Shari'ah Board Size*) dan ukuran direksi ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan.

Louati & Boujelbene (2015) pada penelitiannya menemukan bahwa peningkatan persaingan di sektor perbankan syariah mendorong stabilitas perbankan secara keseluruhan. Selain itu, meskipun terdapat persaingan, ukuran bank syariah berhubungan positif dengan stabilitas keuangan. Khasawneh (2016) menunjukkan bahwa bank syariah lebih menguntungkan daripada bank konvensional, sementara di sisi lain, bank konvensional lebih stabil daripada bank syariah. Juga disimpulkan bahwa profitabilitas dan stabilitas bank ditentukan melalui beberapa variabel karakteristik bank dan variabel makroekonomi. Rizvi, Narayan, Sakti, & Syarifuddin (2020) memberikan kesimpulan bahwa bank syariah telah meningkatkan penyaluran kredit dan deposito perbankan. Bank syariah telah berkontribusi pada stabilitas baik melalui jalur aset maupun liabilitas.

Paltrinieri, Dreassi, Rossi, & Khan (2020) yang bertujuan untuk menganalisis dampak diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan risiko perusahaan bank di negara OKI, pada periode 2007-2016, menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara diversifikasi pendapatan

dan stabilitas baik untuk bank konvensional maupun syariah. Miah & Uddin (2017) membuktikan bahwa perbankan dengan modal yang lebih besar cenderung lebih stabil, namun memiliki tingkat efisiensi biaya yang lebih rendah. Ibrahim & Rizvi (2017) yang menguji apakah bank syariah harus tetap kecil atau harus lebih besar agar dapat efisien dan lebih stabil. Penelitian ini menemukan bahwa bank syariah yang besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan bank syariah kecil. Selanjutnya penelitian Albaity & Rahman (2019) menemukan bahwa bank yang menghadapi sedikit persaingan cenderung memiliki risiko kebangkrutan dan kredit yang lebih rendah dan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa dampak persaingan-stabilitas pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional di negara MENA. Berdasarkan uraian tersebut, disajikan model penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode

2.1 Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data *time series* pada Januari 2010 – Mei 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk rasio yang didapatkan dari data statistik perbankan syariah di Indonesia selama periode pengamatan yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan. Variabel NPF, SIZE, BOPO, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil dan *Z-Score* didapatkan dari OJK. Namun demikian untuk mendapatkan variabel *Z-Score* diperlukan pengolahan data dan perhitungan lebih lanjut. Sedangkan variabel *industrial production index* (IPI) merupakan proksi PDB/GDP yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data makroekonomi seperti inflasi, *industrial production index*. *Industrial production index* ini untuk mengganti PDB/GDP, karena laporan GDP di Indonesia belum

tersedia dalam bentuk data *time series* bulanan. Maka dari itu digunakanlah *industrial production index* sebagai pengganti dari GDP. Selain itu Inflasi pada penelitian ini diproksikan dengan Index Harga Konsumen (IHK). Data makroekonomi di atas didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2.2 Metode Analisis Data

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada [Tabel 2](#) berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

	Variabel	Definisi	Satuan
Dependen	<i>Z-Score</i>	Indeks stabilitas keuangan yang merupakan <i>proxy</i> probabilitas dari kegagalan atau kebangkrutan bank	Persentase
	<i>Non Performing Finance</i> (NPF)	Rasio yang menunjukkan kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan	Persentase
	Biaya Operasional (BOPO)	Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya	Persentase
Independen	<i>Bank size</i>	Besarnya aset yang dimiliki bank, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset	Logaritma natural
	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga	Persentase
	Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil	Jenis pembiayaan yang berlandaskan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan ini menggunakan akad <i>mudharabah</i> dan musyarakah dalam pada transaksi pembiayaannya	Persentase
	<i>Industrial Production Indeks</i> (IPI)	Indikator ekonomi yang menghitung tingkat <i>output</i> yang dihasilkan semua industri di suatu negara	Persentase
	Inflasi	Kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga.	Persentase

Model yang digunakan adalah ARDL. Dengan demikian, model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta PZScore_t = \alpha + \varphi PZscore_{t-1} + \delta NPF_{t-1} + \delta BOPO_{t-1} + \delta SIZE_{t-1} + \delta FDR_{t-1} + \delta LOAN_{t-1} + \delta IPI_{t-1} + \delta INF_{t-1} + \sum_{k=1}^{p-1} \lambda_t \Delta PZscore_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta PNPf_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta PBOPO_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta PSize_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta PFDR_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta PLOAN_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta PIPi_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta PINF_{t-k} + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- β_0 = Intersep
- $\beta_1 - \beta_8$ = Slope
- NPF = Non Performing Financing
- BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- SIZE = Bank Size
- FDR = Financing to Deposite Ratio
- LOAN = Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil
- IPI = Industrial Production Index
- INF = Inflasi
- Ψ ECT = Error Correction Term
- v = Residual
- t = Periode waktu jangka pendek
- t (-1) = Periode waktu jangka panjang

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. [Tabel 3](#) menunjukkan nilai *mean*, median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Zscore	2,39	2,39	4,34	0,27	0,99
NPF	4,04	3,95	6,17	2,08	0,99
BOPO	85,45	85,79	99,04	70,43	8,29
SIZE	12,14	12,27	12,67	10,00	0,47
FDR	91,05	90,67	108,80	77,52	8,15
Loan	36,02	35,72	48,53	18,02	7,08
IPI	121,83	120,22	156,02	92,55	15,60
Inflasi	0,40	0,28	3,29	-0,45	0,52

3.2 Uji Stasioneritas

[Tabel 4](#) menunjukkan hasil pengujian stasioneritas menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF) dan Phillips-Peron (PP):

Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Tingkat Stasioneritas			
	Level	Keterangan	1st Diference	Keterangan
Zscore	0,0885	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
NPF	0,3700	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
BOPO	0,5178	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
SIZE	0,1759	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
FDR	0,4324	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
Loan	0,4076	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
IPI	0,9590	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
Inflasi	0,0000	Stasioner***	0,0000	Stasioner***

Keterangan: ***, **, * adalah stasioner pada $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% berurutan.

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan [Tabel 4](#), diketahui bahwa seluruh variabel dapat stasioner pada tingkat level baik pada pengujian *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dan *Phillips-Peron* (PP).

3.3 Uji Kointegrasi Bound Test

Uji kointegrasi pada [Tabel 5](#) digunakan untuk melihat apakah variabel eksogen mempunyai hubungan dengan variabel endogen. Variabel-variabel yang tidak stasioner dalam satu model dapat dilihat hubungan jangka panjangnya melalui kombinasi linear sehingga dalam jangka panjang dapat menjadi stasioner, kombinasi linear yang stasioner atau disebut juga hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel dinamakan dengan kointegrasi.

Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi Bound Test

Computed F value	Critical F Value		
	α	I(0)	I(1)
3,42	10%	2,03	3,13
	5%	2,32	3,50
	2,5%	2,60	3,84
	1%	2,96	4,26

Berdasarkan [Tabel 5](#), diketahui bahwa terdapat kointegrasi antara variabel-variabel yang diteliti. Hal ini terlihat dari nilai F kritis sebesar 3,42 yang lebih besar dari upper bound I(1) dan lower bound I(0) pada tingkat signifikansi 10%.

3.4 Uji Autokorelasi

Penelitian ini dalam melihat apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Dengan uji tersebut diasumsikan $\alpha = 5\%$. Jadi ketika nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha$, artinya gagal menolak H_0 atau tidak ada autokorelasi. Tetapi jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$, artinya menolak H_0 atau terdapat autokorelasi, yang kemudian harus disembuhkan terlebih dahulu. [Tabel 6](#) menyajikan hasil uji autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	Obs*R-squared	Prob. F(1,68)	Prob. Chi-Square
0,47	0,57	0,50	0,45

Berdasarkan [Tabel 6](#), diketahui bahwa variabel yang diuji pada penelitian ini tidak mengalami permasalahan autokorelasi. Hal ini terlihat dari nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,45 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%.

3.5 Estimasi ARDL

[Tabel 7](#) menunjukkan hasil estimasi menggunakan metode ARDL.

Tabel 7. Estimasi ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ZSCORE(-1)	0,250	0,075	3,348	0,001
NPF	-0,223	0,065	-3,441	0,001
BOPO	-0,065	0,011	-5,864	0,000
LN_SIZE	-0,040	0,130	-0,310	0,757
LN_SIZE(-1)	-0,222	0,125	-1,766	0,081
FDR	-0,017	0,012	-1,421	0,159
FDR(-1)	0,034	0,014	2,399	0,019
FDR(-2)	0,006	0,014	0,472	0,638
FDR(-3)	-0,034	0,013	-2,581	0,012
FDR(-4)	-0,021	0,011	-1,805	0,074
LOAN	-0,084	0,012	-6,751	0,000
LOAN(-1)	0,032	0,018	1,790	0,077
LOAN(-2)	0,024	0,013	1,878	0,064
IPI	0,011	0,005	2,197	0,031
INFLASI	0,076	0,082	0,920	0,360
INFLASI(-1)	-0,001	0,086	-0,015	0,988
INFLASI(-2)	0,184	0,082	2,233	0,028
INFLASI(-3)	0,056	0,071	0,790	0,432
INFLASI(-4)	0,107	0,073	1,466	0,146
C	13,736	1,964	6,994	0,000
R-squared	0,931	Mean dependent var		2,358
Adjusted R-squared	0,916	S.D. dependent var		0,985
S.E. of regression	0,286	Akaike info criterion		0,497
Sum squared resid	7,265	Schwarz criterion		0,990
Log likelihood	-7,066	Hannan-Quinn criter.		0,697
F-statistic	62,935	Durbin-Watson stat		1,863
Prob(F-statistic)	0,000			

Berdasarkan [Tabel 7](#) di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan *Akaike Info Criterion* (AIC), model ARDL terbaik bagi penelitian ini adalah ARDL (1, 0, 0, 1, 4, 2, 0, 4). Nilai *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* model ARDL tersebut relatif tinggi, yaitu masing-masing sebesar 0.93 dan 0.91. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.93 ini artinya bahwa 99% variabel terikat z-score mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas model ARDL yang terpilih. Hal tersebut merupakan indikasi awal bahwa model penelitian ini cukup baik untuk dianalisis. Selanjutnya hasil estimasi jangka pendek dapat dilihat pada [Tabel 8](#) berikut:

Tabel 8. Estimasi Jangka Pendek

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
D(NPF)	-0.223	0.065	-3.441	0.001
D(BOPO)	-0.040	0.130	-0.310	0.757
D(LN_SIZE)	-0.222	0.125	-1.766	0.081
D(FDR)	0.034	0.014	2.399	0.019
D(LOAN)	0.006	0.014	0.472	0.638
D(LOAN(-1))	0.021	0.011	1.805	0.074
D(LOAN(-2))	0.084	0.012	6.751	0.000
D(LOAN(-3))	-0.032	0.018	-1.790	0.077
D(IPI)	0.024	0.013	1.878	0.064
D(INFLASI)	0.076	0.082	0.920	0.360
D(INFLASI(-1))	-0.184	0.082	-2.233	0.028
D(INFLASI(-2))	-0.056	0.071	-0.790	0.432
D(INFLASI(-3))	-0.107	0.073	-1.466	0.146
CointEq(-1)	-0.750	0.075	-10.048	0.000
Cointeq = ZSCORE - (-0.3827*NPF - 0.0536*BOPO - 0.3182*LN_SIZE + 0.0448*FDR - 0.1339*LOAN + 0.0473*IPI + 0.5615*INFLASI + 18.3116)				

3.6 Pembahasan

a. Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek dan jangka panjang, NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik pada model jangka pendek maupun jangka panjang NPF selalu memberikan dampak yang negatif terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Pembiayaan yang bermasalah mampu menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah karena banyak nasabah yang tidak mampu menyelesaikan pembayaran pembiayaannya tepat waktu. Hal inilah yang mengakibatkan NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [Maritsa & Widarjono \(2021\)](#) yang membuktikan bahwa NPF pada perbankan syariah memiliki dampak yang negatif terhadap stabilitas keuangan perbankan. Hal yang serupa juga dibuktikan [Rifqah & Hassan](#)

(2019) bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan syariah dapat menyebabkan permasalahan pada stabilitas keuangan. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu melakukan kontrol pada pelaksanaan pembiayaan agar risiko tersebut dapat diminimalisir.

Pembiayaan bermasalah merupakan kondisi di mana nasabah mengalami ketidakmampuan untuk melakukan pengembalian kredit tepat waktu. Kondisi ini dapat mengakibatkan perbankan syariah memiliki risiko kerugian yang cukup tinggi. Jenis pembiayaan yang dapat dikategorikan menjadi pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Risiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah ini perlu menjadi salah satu fokus perbankan, karena jika tidak dilakukan pengawasan dan pengendalian yang tepat, maka dapat mengganggu stabilitas keuangan bank syariah.

b. Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Pada model jangka panjang, BOPO juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa rasio perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menolak hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Pada periode observasi, BOPO pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 85,45 yang memiliki arti bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah masih dapat diantisipasi dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Hal inilah yang mengakibatkan BOPO tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh [Rashid et al. \(2017\)](#) rasio BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Menurut [Dendawijaya \(2009\)](#) biaya operasional pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Ini bisa dimaknai dengan semakin meningkat rasio biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. BOPO juga dapat memperlihatkan efisiensi perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

c. Pengaruh *Size* terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek dan jangka panjang, Size perbankan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat ukuran *size* yang dimiliki oleh perbankan tidak memiliki dampak terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menolak hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah.

Hal ini dapat diakibatkan oleh *size* perbankan syariah yang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional lebih dulu beroperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rashid et al. \(2017\)](#), [Khasawneh \(2016\)](#), [Ibrahim & Rizvi \(2017\)](#), [Paltrinieri et al. \(2020\)](#), dan [Rizvi et al. \(2020\)](#) yang menemukan bahwa *size* bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Bank *size* atau ukuran bank merupakan variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi besaran aset yang dimiliki oleh perbankan. *Bank size* tidak hanya menggambarkan jumlah aset saja, namun juga memberikan penjelasan mengenai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh perbankan dalam mengantisipasi segala risiko yang mungkin muncul dalam segala kegiatan operasional bank. Bank yang memiliki ukuran yang besar dapat menjadi salah satu indikator bagi para investor sebab bank tersebut dinilai memiliki kinerja yang lebih baik.

Menurut [Pangemanan & Mawikere \(2011\)](#), "Salah satu indikator untuk mengukur besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

d. Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek dan jangka panjang, FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini menyimpulkan bahwa perbankan syariah telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik sehingga pembiayaan yang disalurkan memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan stabilitas keuangan syariah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Rashid et al. \(2017\)](#), [Khasawneh \(2016\)](#), dan [Paltrinieri et al. \(2020\)](#) yang juga menemukan bahwa rasio pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi penyaluran dana yang diberikan oleh perbankan dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki. Rasio ini dapat menjadi indikator bagi perbankan untuk menilai tingkat penyaluran kredit yang dilakukan. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga memberikan pengetahuan tentang kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan dana dari nasabah *funding* kepada nasabah *financing* ([Sipahutar, 2007](#)).

e. Pengaruh Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, proporsi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa proporsi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan syariah Bank Umum Syariah. Selanjutnya,

pada model jangka panjang, proporsi pembiayaan bagi hasil diketahui memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini menyatakan bahwa proporsi pembiayaan bagi hasil hanya berdampak positif terhadap stabilitas keuangan syariah pada model jangka pendek saja. Namun, pada model jangka panjang, terdapat koreksi yang mengakibatkan proporsi pembiayaan bagi hasil hanya berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan syariah.

Hal ini dapat diakibatkan oleh risiko kredit yang dimiliki oleh proporsi pembiayaan bagi hasil yang lebih besar dibandingkan pembiayaan yang bersifat *debt*. Pada dasarnya, jenis pembiayaan bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan musyarakah untuk menyalurkan sejumlah dana kepada nasabah untuk pemanfaatan sebagai modal kerja. Model investasi ini memiliki risiko yang lebih tinggi sebab tidak semua nasabah memiliki kecakapan yang baik dalam menjalankan usaha, sehingga risiko kerugian tinggi.

f. Pengaruh IPI terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, diantaranya dengan menggunakan *Industrial Production Index* (IPI). Indeks tersebut merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengetahui total hasil dari berbagai industri seperti manufaktur, tambang, gas dan listrik menggunakan metode *Fischer Index Formula* (www.investopedia.com). *Industrial Production Index* (IPI) disajikan dalam bentuk bulanan yang memberikan kemudahan bagi pada analisis guna mengetahui kondisi perekonomian yang sedang terjadi.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, IPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Pada model jangka panjang, IPI diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan stabilitas keuangan pada Bank Umum Syariah hubungan jangka panjang. Hal ini dapat diakibatkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang juga dibarengi dengan peningkatan ekspansi Bank Umum Syariah pada perekonomian di Indonesia.

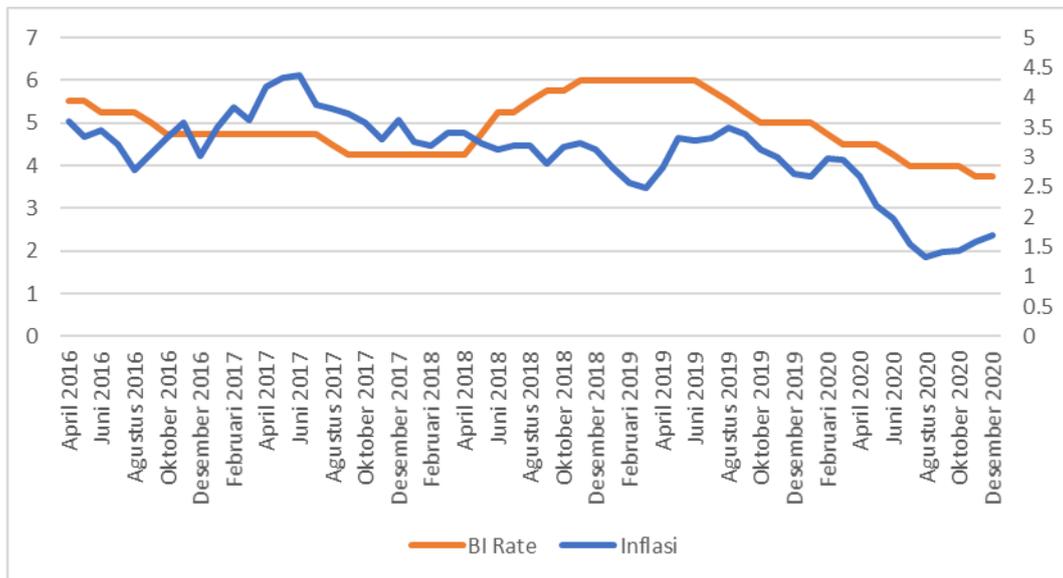
Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa IPI berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini juga telah dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Rashid et al. \(2017\)](#), [Paltrinieri et al. \(2020\)](#), dan [Ibrahim & Rizvi \(2017\)](#).

g. Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Pada model jangka panjang, inflasi diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Selanjutnya, pada model jangka panjang, inflasi diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini menyatakan bahwa inflasi berdampak buruk

terhadap stabilitas keuangan syariah pada model jangka pendek saja sebab pada saat terjadi inflasi, pola masyarakat dalam memegang uang juga berubah. Namun pada jangka panjang, terdapat koreksi yang mengakibatkan inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap stabilitas keuangan syariah. Kondisi ini terjadi akibat respons yang dilakukan bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga pada saat terjadi inflasi sebagai upaya pengendalian agar masyarakat mau tetap menyimpan dananya ke bank. Selanjutnya perbankan syariah juga menaikkan nisbah bagi hasilnya agar para nasabah tetap tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan syariah. Respons yang diberikan suku bunga terhadap inflasi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Suku Bunga dan Inflasi

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa fluktuasi inflasi yang terjadi pada periode observasi mendapatkan respons secara suku bunga. Respons tersebut dilakukan oleh Bank Indonesia agar arah inflasi tetap terkendali. Inflasi dapat memberikan guncangan yang besar pada perekonomian sebuah negara. Hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum. Gejala yang ditimbulkan inflasi yaitu jumlah uang beredar yang semakin tinggi dan juga kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terus menerus. Perbankan syariah secara langsung juga mengalami permasalahan juga terjadi inflasi yang cukup tinggi. Secara teori, pada saat terjadi inflasi, kenaikan harga yang terjadi secara bersamaan dapat mengakibatkan perpindahan dana yang masif dari perbankan syariah ke masyarakat. Menurut *Dornbus* dan *Fischer* (Nandadipa, 2010), berdasarkan *The Loanable Fund Theory*, "inflasi dapat berdampak pada penggunaan dan fungsi yang seperti melemahkan semangat untuk menabung, meningkatkan keinginan untuk berbelanja, pengambilan dana tabungan, melakukan penumpukan uang dan kekayaan, adanya permainan harga, investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi". Hal inilah yang mengakibatkan perbankan syariah dapat mengalami guncangan hebat pada saat terjadi inflasi yang cukup tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Stabilitas keuangan pada bank umum syariah pada tahun 2010:1-2019:5 cukup stabil. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Z-Score* di mana semakin tinggi nilai *z-score* maka akan semakin baik stabilitas keuangan perbankan yang tercipta.
- b. Variabel NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada model jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada model jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Variabel *Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada model jangka pendek dan jangka panjang.
- e. Variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada model jangka pendek dan jangka panjang.
- f. Variabel Proporsi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada jangka pendek. Namun pada jangka panjang, proporsi pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah
- g. Variabel IPI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada jangka pendek. Namun pada jangka panjang, IPI berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Referensi

- Agatha, L.A & Handayani, N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi dan Telnologi Informasi Terhadap Kinerja Pemerintah Aparat Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9).
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*.
- Ambarwati W., Suyono, E., & P., & Ratiwi, U. (2015). Analisis Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dan Komitmen Organisasi terhadap Aparatur Pemerintahan. *SNA*, 16. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Ardianto. (2018). Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Dan Ketaatan Terhadap Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 197–209.
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic banks and financial stability: An empirical analysis. *Journal of Financial Services Research*. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>.
- Chintya, I. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sisitem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Kota Solok (Studi pada SKPD Kota

- Solok). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Claraini, C., Savitri, E., & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 3110–3123.
- Dariana, & Harrie, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pemerintah dan Ketaatan perundangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Good Governance) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 124–139.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dwi, D. R. (2019). Stabilitas bank: Sebuah pengujian berdasarkan teori resource based view. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 187-196.
- Ibrahim, M. H., & Rizvi, S. A. R. (2017). Do we need bigger Islamic banks? An assessment of bank stability. *Journal of Multinational Financial Management*, 40, 77-91.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khasawneh, Ahmad. "Vulnerability and profitability of MENA banking system: Islamic versus commercial banks." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 9 (2016): h. 1-20.
- Lassoued, M. (2018). Corporate governance and financial stability in Islamic banking. *Managerial Finance*, 44(5), 524–539. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0370>
- Louati, S., & Boujelbene, Y. (2015). Banks' stability-efficiency within dual banking system: a stochastic frontier analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Maritsa, F. H. N., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 71-87.
- Miah, M. D., & Uddin, H. (2017). Efficiency and stability: A comparative study between islamic and conventional banks in GCC countries. *Future Business Journal*, 3(2), 172-185.
- Mkl. (2015). Menkeu Bambang: Bank Syariah Lebih Tahan Terhadap Krisis. <https://finance.detik.com/moneter/d-2886801/menkeu-bambang-bank-syariah-lebih-tahan-menghadapi-krisis>
- Mubaraq, H. (2017). Pengaruh Ketaatan Pada Perundang-Undangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah Daerah di Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Nandadipa, Seandy, 2010, Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004 - 2008), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurbaeti, T., & Nugraha, D. S. (2019). Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dan Implikasinya Pada Pelayanan Publik (Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Garut). *Polban*, 1299–1311. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1430-Article Text-2812-1-10-20190830.pdf
- Nurina, & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Belanja Modal Dan Ketaatan Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2).
- Nurjaya, Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(3), 332–346.
- Pangemanan, S., & Mawikere, L. (2011). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap earning per share pada industri tekstil di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*, 2(1), 81-96.
- Paltrinieri, A., Dreassi, A., Rossi, S., & Khan, A. (2021). Risk-adjusted profitability and stability of Islamic and conventional banks: does revenue diversification matter?. *Global Finance Journal*, 50, 100517.
- Pratiwi, U., & Ulfah, P. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 429–440. <https://doi.org/2541-061X>
- Qardhawi, Yusuf. (1996). *Fiqh Prioritas: Urusan yang Terpenting dari yang Terpenting*, Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramadhan, H. (2019). *Pengaruh Penerapan Sistem Pemerintah Daerah, Pemahaman Akuntanis, dan Ketaatan Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir*.
- Rashid, A., Yousaf, S., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 130-148.
- Resfiana, & Syamsir. (2019). *Aparatur Nagari Dalam Pengelolaan Keuangan Nagari*. 1–7.
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 4–28. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2395>
- Rifqah, A. S., & Hassan, H. H. (2019). The relationship between bank's credit risk, liquidity, and capital adequacy towards its profitability in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(5), 225–237
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2020). Role of Islamic banks in Indonesian

- banking industry: an empirical exploration. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101117.
- Santoso, B., & Ahmad, K. (2016). Islamic microfinance branchless banking model in Indonesia. *Intellectual Discourse*, 24.
- Sipahutar, M. A. (2007). *Persoalan-persoalan perbankan Indonesia*. Niaga Swadaya.
- Suharto, A. A. (2012). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada inspektorat kabupaten kediri. *Ilmu Manajemen*, 3, 67–79.
- Suprianto, E. (2014). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Guna Mendukung Implementasi Otonomi Daerah. *Ekobis*, 15(1), 17–30.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/552/454>
- Supriyanti, N. (2009). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan PT. bank mandiri, Tbk berdasarkan rasio keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Syatiri, A., & Hamdani, Y. (2017). Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 15(3), 146-155.
- Wattimena, M. A. (2020). Implementasi Good Corporate Governance , Good Governance dan Kepemimpinan Situasional Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, 1(2).
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20.
<https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.4762>
- Yakin, C. N., & Warjiyo, P. (2006). Perilaku Penawaran Kredit Bank di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001–Juli 2005. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 9(2), 1-36.
-